

**GAMBARAN CARA PERAWATAN TALI PUSAT DAN LAMA
WAKTU PELEPASAN TALI PUSAT DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS KECAMATAN BAKI SUKOHARJO**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Meraih Derajat Sarjana S-1 Keperawatan**



Disusun Oleh:

**PRIMA AGUS WIHONO
J 210 070 096**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia Sehat 2010 adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap orang agar terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang optimal di seluruh wilayah Indonesia.

Kelangsungan hidup ibu, bayi, dan anak merupakan sasaran utama dari perwujudan keluarga berkualitas, karena kegagalan upaya ini akan berpengaruh buruk pada eksistensi keluarga. Kematian ibu, bayi, dan anak balita tidak hanya merupakan tragedi bagi keluarga tetapi juga berpengaruh buruk pada seluruh anggota keluarga dan akhirnya berpengaruh pada bangsa dan negara (BKKBN, 2003). Anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan (Undang-undang RI No. 23, 2002).

Masalah kesehatan ibu dan perinatal merupakan masalah nasional yang perlu dan mendapat prioritas utama, karena sangat menentukan kualitas sumber daya manusia pada generasi mendatang. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mencegah kematian neonatal yang diutamakan pada pemeliharaan kehamilan sebaik mungkin, pertolongan persalinan sesuai standar pelayanan dan perawatan bayi baru lahir yang adekuat termasuk

perawatan tali pusat yang higienis (Depkes RI, 2003). Baik tidaknya pengetahuan tentang kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: umur, pendidikan, paritas karena semakin bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir maka akan makin tinggi keinginannya untuk mengetahui kesehatan dalam dirinya dan juga akan menambah suatu tingkah laku atau kebiasaan yang sehat dalam diri masyarakat (Notoatmodjo, 2002).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kesakitan (morbilitas) dan angka kematian (mortalitas) adalah dengan memberikan pelayanan kesehatan yang efektif pada masyarakat tentang perawatan tali pusat bayi, dalam melaksanakan upaya tersebut diperlukan sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan untuk memberikan pelayanan yang berkualitas yaitu dengan memberikan penyuluhan tentang kesehatan kepada masyarakat sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat diharapkan dapat mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap kesehatan dan kemampuan hidup sehat dimulai sejak bayi karena pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang menentukan kualitas otak pada masa dewasa. Supaya terciptanya bayi yang sehat maka dalam perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dilakukan dengan benar-benar sesuai dengan prosedur kesehatan (Hapsari, 2009).

Bayi tetap berhubungan dengan tali pusat sampai tali pusat digunting. Pemotongan dan pengikatan tali pusat menyebabkan pemisahan fisik terakhir antara ibu dan bayi. Dan kemudian tali pusat dirawat dalam keadaan steril,

bersih dan terhindar dari infeksi tali pusat. Perawatan tali pusat yang baik dan benar akan menimbulkan dampak positif yaitu tali pusat akan pupus pada hari ke-5 dan hari ke-7 tanpa ada komplikasi, sedangkan dampak negatif dari perawatan tali pusat yang tidak benar adalah bayi akan mengalami penyakit tetanus neonatorum dan dapat mengakibatkan kematian.

Tujuan perawatan tali pusat adalah untuk mencegah terjadinya penyakit tetanus pada bayi baru lahir penyakit ini disebabkan karena masuknya spora kuman tetanus kedalam tubuh melalui tali pusat, baik dari alat steril, pemakaian obat-obatan, bubuk atau daun-daunan yang ditaburkan ke tali pusat sehingga dapat mengakibatkan infeksi (Depkes RI, 2009). Perawatan tali pusat secara umum bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi dan mempercepat putusnya tali pusat. Bila tali pusat basah, berbau dan menunjukkan tanda-tanda infeksi, harus waspada terhadap infeksi tali pusat. Infeksi ini harus segera diobati untuk menghindari infeksi yang lebih berat. Dimana infeksi tali pusat pada bayi dapat menyebabkan sepsis, meningitis dan tetanus. Infeksi tali pusat pada dasarnya dapat dicegah dengan melakukan perawatan tali pusat yang baik dan benar, yaitu dengan prinsip perawatan kering dan bersih (Wiknjosastro, 2002).

Pada tahun 2000 WHO (*World Health Organization*) menemukan angka kematian bayi sebesar 560.000, yang disebabkan oleh infeksi tali pusat, Negara Afrika angka kematian bayi yang disebabkan infeksi tali pusat 126.000 (21%), Negara Asia Tenggara diperkirakan ada 220.000 kematian bayi, di

Negara Afrika maupun di Asia Tenggara kematian disebabkan karena perawatan tali pusat yang kurang bersih (Bapenas, 2001).

Berdasarkan data Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007, menunjukkan angka kematian bayi Indonesia sebesar 228/100.000 kelahiran hidup, meskipun demikian angka tersebut masih tertinggi di Asia. Angka kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah untuk tahun 2008 berdasarkan laporan dari kabupaten/kota sebesar 114,42/100.000 kelahiran hidup, sementara angka kematian bayi di provinsi Jawa Tengah pada tahun 2008 sebesar 10,12/1.000 kelahiran hidup (Depkes RI, 2010). Berdasarkan data dari Puskesmas Kecamatan Baki Sukoharjo angka kelahiran bayi pada tahun 2009 sebanyak 1078 kelahiran bayi, sedangkan kematian bayi sebanyak 8 bayi. Penyebab kematian bayi tersebut adalah asfiksia, BBLR (Berat Badan Lahir Rendah), sepsis neonatorum dan kelainan kongenital.

Keadaan yang terjadi adalah sebagian masyarakat mempunyai keinginan bila bayi mereka cepat puput atau sembuh tali pusatnya. Berdasarkan Asuhan Persalinan Normal, cara perawatan tali pusat dengan menggunakan kassa kering steril namun pada kenyataannya di lapangan masih ada yang melakukan perawatan tali pusat dengan menggunakan perawatan kassa alkohol dan perawatan kassa yodium povidon bahkan ada juga yang menggunakan perawatan terbuka. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan mewawancarai beberapa bidan desa yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Baki Sukoharjo didapatkan bahwa cara perawatan tali pusat yang digunakan sebanyak 44% dengan perawatan kassa

kering steril, 28% dengan perawatan kassa alkohol, 26% dengan perawatan kassa yodium povidon dan 2% dengan perawatan terbuka.

Sejauh ini belum pernah dilakukan penelitian yang meneliti tentang teknik mana dari berbagai macam cara perawatan tali pusat dan membandingkan lama waktu pelepasan tali pusat. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan cara mencari gambaran cara perawatan tali pusat dan lama waktu pelepasan tali pusat di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Baki, Sukoharjo.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam hal ini, maka dapat dikemukakan perumusan masalah penelitian sebagai berikut: “Macam-macam cara perawatan tali pusat dan lama waktu pelepasan tali pusat di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Baki, Sukoharjo”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran cara perawatan tali pusat dan lama waktu pelepasan tali pusat di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Baki, Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui macam-macam cara perawatan tali pusat yang dilakukan oleh ibu-ibu pada bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Baki, Sukoharjo.
- b. Mengetahui rata-rata lama waktu pelepasan tali pusat masing-masing cara perawatan tali pusat yang dilakukan oleh ibu-ibu di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Baki, Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Memberikan kesempatan pada peneliti untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di institusi pendidikan dalam situasi nyata.

2. Bagi Profesi

Untuk memberikan masukan bagi profesi keperawatan sehingga dapat mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.

3. Bagi Institusi

- a. Bagi Lahan Penelitian

Untuk memberikan informasi gambaran cara perawatan tali pusat dan lama waktu pelepasan tali pusat bayi.

- b. Bagi Institusi Pendidikan

Untuk memberikan masukan secara konseptual sesuai hasil penelitian khususnya tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.

c. Bagi Masyarakat

Untuk memberikan tambahan ilmu pengetahuan kepada masyarakat tentang kemajuan IPTEK khususnya di bidang kesehatan.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan cara perawatan tali pusat dan lama waktu pelepasan tali pusat :

1. Perbedaan Antara Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir dengan Kassa Basah Alkohol 70% dan Perawatan Kassa Kering Steril Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat di RSUD Muhammadiyah Delanggu, Klaten (Suryati, 2005). Dengan metode Quasi Experimental Study. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kelompok perlakuan dengan kassa steril mempunyai waktu pelepasan tali pusat yang lebih singkat.
2. Perawatan Tali Pusat Terbuka, Perawatan Tali Pusat Tertutup, Perawatan Tali Pusat Basah Dihubungkan Dengan Lama Waktu Pelepasan (Fatah, 2009). Bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi dan mempercepat putusnya tali pusat. Infeksi tali pusat pada dasarnya dapat dicegah dengan melakukan perawatan tali pusat yang baik dan benar, yaitu dengan prinsip perawatan kering dan bersih. Banyak pendapat tentang cara terbaik untuk merawat tali pusat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan lama pelepasan tali pusat bayi baru lahir pada perawatan tali pusat tertutup yang menggunakan kassa steril dan kassa alkohol 70% dengan yang dibiarkan terbuka. Penelitian ini menggunakan metode kuasi-eksperimen,

jumlah sampel adalah 48 bayi. Sampel dibagi menjadi tiga, masing-masing 18 bayi yang dilakukan perawatan dengan kassa kering, kassa alkohol 70% dan yang dibiarkan terbuka dan cara pengumpulan datanya adalah dengan observasi dan wawancara. Penelitian ini menunjukkan bahwa lama pelepasan tali pusat pada bayi dengan perawatan kassa kering lebih cepat dibandingkan dengan bayi dengan perawatan kassa alkohol 70% (150,4 - 205,7 jam) dengan selisih waktu 55,3 jam. Untuk perawatan tali pusat dengan menggunakan kassa kering dibandingkan dengan perawatan tali pusat terbuka, tidak ada perbedaan yang signifikan. Pada perawatan alkohol 70% dibandingkan dengan perawatan terbuka, lama pelepasan tali pusat lebih cepat pada perawatan yang terbuka (129 - 205,7 jam) dengan selisih waktu 76,2 jam; sehingga dari ketiga perawatan tersebut lama pelepasan tali pusat ditinjau dari rata-ratanya yang paling cepat adalah perawatan tali pusat terbuka, kemudian perawatan tali pusat dengan kassa kering dan yang paling lama adalah perawatan tali pusat dengan kassa alkohol.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah terletak pada variabel, tempat penelitian, dan waktu penelitian. Dimana dalam penelitian ini menitik-beratkan pada gambaran cara perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dan lama waktu pelepasan tali pusat di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Baki, Sukoharjo.